

# PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELOMPOK TANI DESA BODAG KECAMATAN KARE KABUPATEN MADIUN MELALUI PELATIHAN OLAHAN JAMUR TIRAM

Sri Rahayu<sup>1</sup>, Luluk Suilistiyo Budi<sup>2</sup>, Ma'ruf Pambudi Nurwantara<sup>3</sup>  
Fakultas Pertanian Universitas Merdeka Madiun. Program Studi Agroteknologi  
e-mail : [sriahayu@unmer-madiun.ac.id](mailto:sriahayu@unmer-madiun.ac.id)

## ABSTRAK

Masyarakat desa umumnya dihadapkan dengan terbatasnya pengetahuan, seperti yang dialami di desa bodag kecamatan kare kabupaten madiun dalam upaya meningkatkan nilai tambah hasil pertaniannya. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani desa bodag kecamatan kare madiun dengan pelatihan olahan jamur tiram. Kegiatan ini dilakukan pada bulan juli 2020 bertempat di Desa Bodag Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. Metode pelatihan dengan pemberian pelatihan teori dan pelatihan praktek langsung, yang di dahului dengan pre-test dan di akhir kegiatan dengan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anggota kelompok tani terdapat peningkatan pengetahuan tentang pemilihan bahan baku olahan yang baik, mengenal peralatan yang di gunakan, memahami cara pengolahan, dan memahami teknik pengemasan dan penyimpanan produk. Ucapan terima kasih disampaikan Kementerian Riset Dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional dan Deputy Bidang Penguatan Riset Dan Pengembangan

Kata kunci: petani, pendapatan, produk jamur tiram, pelatih

## ABSTRACT

*Village communities in general are faced with limited knowledge, such as what is beneficial in Bodag Village, Kare District, Madiun Regency in an effort to increase the added value of their agricultural products. The purpose of this activity is to improve the welfare of the members of the Bodag village farmer group, Kare Madiun sub-district by training oyster mushroom processing. This activity was carried out in July 2020 at Bodag Village, Kare District, Madiun Regency. The method of practice by presenting theory and hands-on training, preceded by a pre-test and at the end of the activity with a post-test. The results of the activity show that the members of the farmer group have increased knowledge about the selection of good processed raw materials, are familiar with the equipment used, understand processing methods, and understand packaging and storage techniques for reservoirs. Acknowledgments were conveyed by the Ministry of Research and Technology / National Research and Innovation Agency and the Deputy for Strengthening Research and Development*

*Key words: farmers, income, oyster mushroom products, trainers*

## PENDAHULUAN

Masyarakat desa merupakan masyarakat yang pada umumnya masih memegang nilai-nilai kultural kebudayaan dan adat dari leluhur mereka. Kelemahan masyarakat desa yaitu sulit untuk berkembang dan serba tertutup, sehingga cukup sulit untuk menerima hal baru. Pada umumnya, masyarakat desa bekerja sebagai petani, dan hasil dari pertanian tersebut langsung dijual tanpa diberikan nilai tambah. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat berada di tingkat ekonomi yang rendah dan menanggung risiko yang tinggi. Demikian halnya di Desa Bodag Kecamatan Kare Kabupaten Madiun, sejak satu tahun yang lalu telah di latih untuk produksi baglog jamur hingga produksi jamur segar. Banyak permasalahan yang dihadapi selama setahun sebelumnya menyangkut pemasaran jamur segar, dimana pada saat panen raya dan tau musim-musim tertentu jamur tidak berharga sama sekali. Hal ini akan berdampak pada menurunnya pendapatan dari jamur yang di kelolanya.

Jamur merupakan tanaman yang mudah dan murah untuk dibudidayakan. Permintaan jamur tiram per tahunnya pun cukup tinggi dan hingga saat ini baru terpebuhi 30% saja,

sedangkan tingkat permintaannya di wilayah Karisedenan Madiun kebutuhan jamur tiram hingga mencapai 150 ton/tahun dan meningkat 0,36% pada setiap tahunnya [1]. Kelemahan dari jamur tiram adalah harga jualnya yang murah, sehingga diperlukan untuk melakukan nilai tambah agar harga jualnya meningkat dan membuat para warga desa meningkat kesejahteraannya.

Jamur dapat diolah menjadi berbagai macam olahan yaitu keripik jamur, sate jamur, bakso jamur, dan lain sebagainya. Selain itu proses untuk pengolahan jamur pun cukup mudah, sehingga para masyarakat desa dapat melakukannya meskipun hanya memiliki alat yang sederhana. Pengolahan olahan jamur tergolong sangat mudah, namun banyak masyarakat desa yang tidak memahami bagaimana cara pengolahannya. Oleh karena itu, dilakukan pelatihan di Desa Bodag untuk mengedukasi serta memberi pelatihan kepada masyarakat desa melalui kelompok tani agar dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Bodag tentang olahan jamur tiram, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **a. Persiapan dan koordinasi**

Tahap persiapan dan koordinasi kegiatan dilakukan pada bulan Mei 2020, dengan lokasi penelitian dilakukan di Desa Bodag Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan survey lapangan, koordinasi serta pembuatan undangan kepada peserta. Kegiatan koordinasi dan perizinan dilakukan dengan Pemerintah Desa Bodag terkait dengan rencana kegiatan dan target sasaran kegiatan. Koordinasi dilanjutkan kepada masyarakat khususnya kelompok Tani Mulyo dan kelompok Tani Rejo. Koordinasi dilakukan untuk memberikan gambaran dan manfaat kegiatan serta kerjasama dengan masyarakat demi kelancaran kegiatan.

### **b. Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada bulan Juni – Juli 2020. Kegiatan dilakukan oleh 10 orang mahasiswa dengan 2 dosen pembimbing lapangan. Kegiatan diikuti oleh peserta dari kelompok Tani Mulyo dan kelompok Tani Rejo yang dihadiri oleh ibu-ibu anggota kelompok 16 orang. Kegiatan yang dilakukan yaitu; 1. Sosialisasi perkembangan berbagai macam variasi olahan jamur tiram, 2. Pelatihan dan pembuatan variasi olahan jamur tiram, 3. Sosialisasi dan pelatihan pengemasan produk. Pelatihan dapat diberikan melalui metode yang berbeda seperti pada pembinaan dan monitoring, rekan-rekan kerja sama dan partisipasi. Program pelatihan tidak hanya mengembangkan SDM tetapi juga membantu organisasi untuk membuat penggunaan terbaik dan mendukung keunggulan kompetitif [2]. Adapun tahapan penelitian yang telah dilakukan disajikan pada Gambar 1.

### **c. Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan lembar penilaian kinerja kepada masyarakat/peserta sebelum (pre-test) dan sesudah (post-tes). Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan. Disamping itu melakukan pemilihan variasi olahan yang diminati dan yang sangat potensial untuk di kembangkan.

### **d. Metode pengolahan data**

Metode yang digunakan untuk membantu dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah metode perbandingan eksponensial (MPE). Metode ini digunakan untuk pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh beberapa aspek, dikarenakan dalam pengambilan keputusan permasalahan yang diselesaikan kompleks dan kriteria yang digunakan majemuk [3]. Metode pengambilan keputusan yang digunakan untuk kriteria yang majemuk adalah Metode Perbandingan Eksponensial (MPE). Metode Perbandingan Eksponensial (MPE) merupakan metode yang di gunakan untuk menentukan urutan prioritas alternatif keputusan dengan kriteria jamak [4]. MPE dapat mengurangi bias yang mungkin terjadi dalam analisis, karena nilai skor yang dihasilkan menggambarkan

urutanprioritas yang menjadi besar sehingga urutan prioritas alternatif keputusan menjadi lebih nyata [5].

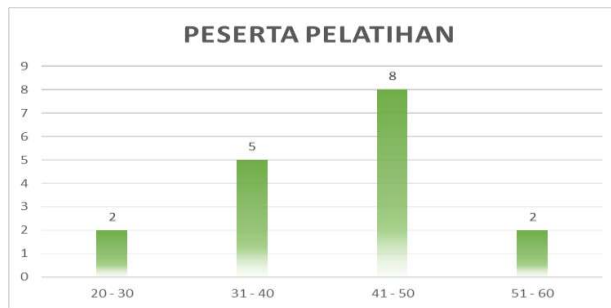


Gambar 1. Tahapan Penelitian

## PEMBAHASAN

### a. Kondisi Peserta Pelatihan

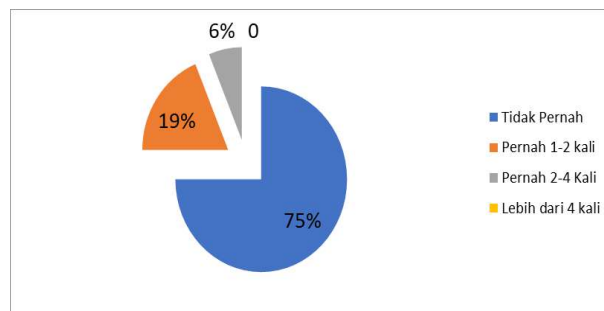
Langkah awal dari kegiatan ini yaitu memberikan kuesioner kepada kelompok tani yang mengikuti kegiatan pelatihan, dimana kuesioner ini ditujukan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan dari peserta pelatihan. Kuesioner berisikan pertanyaan tertutup yang menanyakan kepada kelompok tani tentang olahan jamur tiram. Sebanyak 83,33% dari kelompok tani merupakan orang dengan usia 25-35 tahun, sedangkan 10% berada di rentang usia 36 tahun - 50 tahun, dan 6,67% berada di rentang usia 20-25 tahun. Hasil dari kuesioner dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Kuesioner Pendahuluan

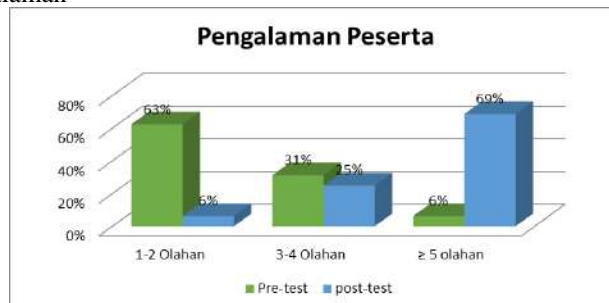
b. Pendidikan atau pelatihan

Gambar 3 menunjukkan bahwa 75% peserta tidak pernah mengikuti pelatihan, 19% peserta pernah mengikuti 1-2 kali pelatihan, 6% peserta mengikuti 2-4 kali, dan tidak ada peserta yang mengikuti pelatihan lebih dari 4 kali.



Gambar 3. Latar Belakang Pengalaman Peserta

c. Mengetahui Pengalaman



Gambar 4. Pengalaman Peserta dalam Pengolahan

Hasil kuesioner untuk mengetahui pengalaman peserta dalam pengolahan jamur tiram pada Gambar 4 didapatkan bahwa 62,5% peserta mengetahui 1-2 olahan, 31,25% peserta mengetahui 3-4 olahan, dan 6,25% peserta mengetahui lebih dari 5 olahan. Selanjutnya pada Gambar 4. Menunjukkan bahwa setelah dilakukan pelatihan pengolahan jamur, didapatkan bahwa 6,25% peserta mengetahui dan memahami 1-2 olahan, 25% peserta mengetahui 3-4 olahan, dan 68,75% peserta mengetahui lebih dari 5 olahan.

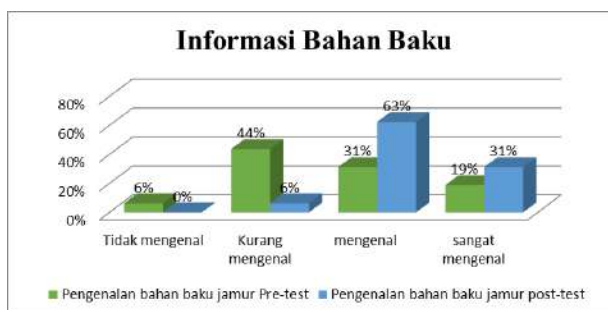
d. Ketertarikan dengan pelatihan olahan jamur



Gambar 5. Ketertarikan Peserta

Gambar 5 menunjukkan hasil kuesioner ketertarikan dengan pelatihan olahan jamur. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 6,25% peserta tidak tertarik, 31,25% peserta kurang tertarik, 56,25% peserta tertarik, dan 6,25% peserta sangat tertarik. Setelah melakukan pelatihan, kuesioner menunjukkan bahwa 87,5% peserta tertarik, 12,5% peserta sangat tertarik. Pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta tertarik untuk pelatihan pengolahan jamur tiram untuk diteruskan dalam pelatihan – pelatihan selanjutnya.

e. Pengenalan informasi bahan baku jamur



Gambar 6. Informasi Bahan Baku

Gambar 6 menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya pelatihan, terdapat 6% peserta tidak mengenali bahan baku jamur tiram, 44% peserta kurang mengenali, 31% peserta mengenali, dan 19% peserta sangat mengenali. Sedangkan setelah dilakukannya pelatihan, terdapat 6% peserta kurang mengenali, 63% peserta mengenali, dan 31% peserta sangat mengenali.

f. Prioritas produk olahan jamur tiram

Terkait dengan variasi olahan yang diberikan, terdapat 3 prioritas produk yang memiliki skor tertinggi. Pemilihan prioritas dibantu dengan menggunakan metode analisis metode perbandingan eksponensial (MPE), hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Prioritas prouk olahan jamur tiram

Kriteria	Bobot	Alternatif Pilihan Produk Olahan				
		Nugget Jamur	Kerispi Jamur	Keripik Jamur	Sate Jamur	Gulai Jamur
Bahan Selektif	6	9	7	9	7	8
Mudah Prosedurnya	4	9	9	9	9	9

Minat Konsumen	8	8	9	9	7	7
Daya Tahan	9	7	6	9	6	6
Mudah Penyimpanan	8	8	6	9	6	6
Harga	7	8	9	9	9	9
Citra Rasa	6	8	9	9	9	8
<b>Nilai Prioritas</b>	<b>8,0</b>	<b>7,7</b>	<b>9,0</b>	<b>7,4</b>	<b>7,4</b>	
<b>Prioritas</b>	<b>II</b>	<b>III</b>	<b>I</b>	<b>IV</b>	<b>V</b>	

Tabel 1 menunjukkan bahwa prioritas pertama produk olahan jamur tiram terpilih pada olahan kripik jamur tiram dengan nilai prioritas 9,0, peringkat kedua pada olahan nuget jamur dengan nilai prioritas 8,0, peringkat ketiga olahan kerispi jamur dengan nilai prioritas 7,7, peringkat ke empat olahan sate jamur dengan nilai prioritas 7,4, dan terakhir pada olahan gulai jamur dengan nilai prioritas 7,4.

- g. Analisis ekonomi pengolahan jamur dari beberapa olahan sebagaimana disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 2. Analisis ekonomi kripik jamur

<b>Kripik Jamur</b>			
<b>Uraian</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Jumlah</b>
Bahan baku	4	10.000	40.000
bahan tambahan	1	25.000	25.000
tenaga kerja	1	25.000	25.000
<b>Total Pengeluaran</b>			90.000
Produksi/pendapatan	1,5	110.000	165.000
R/C			1,8

Tabel 2 menunjukkan analisis ekonomi dalam proses produksi kripik jamur tiram didapatkan bahwa dalam produksi 1,5 pack dengan total pendapatan 165.000 diperlukan biaya total sebesar 90.000, sehingga didapatkan tingkat pengembalian sebesar 1,8.

Tabel 3. Analisis ekonomi nuget jamur

<b>Nuget Jamur</b>			
<b>Uraian</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Jumlah</b>
Bahan baku	4	10.000	40.000
bahan tambahan	1	23.000	23.000
tenaga kerja	1	20.000	20.000
<b>Total Pengeluaran</b>			83.000
Produksi/pendapatan	6	30.000	180.000
R/C			2,2

Tabel 3 menunjukkan analisis ekonomi dalam proses produksi nuget jamur didapatkan bahwa dalam produksi 6 pack dengan total pendapatan 180.000 diperlukan biaya total sebesar 83.000, sehingga didapatkan tingkat pengembalian sebesar 2,2.

Tabel 4. Analisis ekonomi krispi jamur

<b>Krispi jamur</b>			
<b>Uraian</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Jumlah</b>
Bahan baku	4	10.000	40.000
bahan tambahan	1	20.000	20.000
tenaga kerja	1	20.000	20.000
<b>Total Pengeluaran</b>			80.000
Produksi/pendapatan	4	40.000	160.000
R/C			2,0

Tabel 4 menunjukkan analisis ekonomi dalam proses produksi krispi jamur didapatkan bahwa dalam produksi 4 pack dengan total pendapatan 180.000 diperlukan biaya total sebesar 83.000, sehingga didapatkan tingkat pengembalian sebesar 2,2.

## KESIMPULAN

Pada kegiatan pelatihan pengolahan produk jamur tiram dapat meningkatkan pengetahuan petani tentang pengolahan jamur tiram, dan memberikan peluang usaha bagi petani sebagai alternatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Saran yang dapat diberikan yaitu dalam program pelatihan pengolahan sebagai bentuk tercapainya program pengabdian masyarakat sebaiknya dilakukan pendampingan secara berkala hingga masyarakat dapat memproduksi olahan jamur yang siap untuk dijual.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia yang telah memberikan izin dan membantu terlaksananya penelitian ini dalam program hibah Pengabdian Masyarakat, kelompok Tani Mulyo dan kelompok Tani Rejo yang telah bersedia menjadi mitra pelatihan pengolahan produk jamur tiram, Kepala Desa Bodag yang telah membantu dan berperan aktif dalam mensukseskan pelatihan, serta civitas akademika Universitas Madiun yang memberikan dukungan dan saran dalam proses pelaksanaan pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. P. Nurwantara M *et al.*, "Financial Feasibility Analysis of Small and Medium Business Development CV. XYZ in Madiun East Java., SEAS. vol 1, no. 1, p. 19-26, Apr. 2017.
- [2] S. Rahayu *et al.*, "Pelatihan Budidaya Jamur Pada Kelompok Tani Bodag Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan", CEND. JUR. PENG. MAS. vol. 1 no. 2, p. 85-92, Des. 2019.
- [3] R.I. Borman R. I., Helmi F., "Penerapan Metode Perbandingan Eksponensial (Mpe) Dalam Sistem Pendukung Keputusan Penerima Beasiswa Siswa Berprestasi Pada SML XYZ. CESS. vol. 3 no. 1, p. 17-22, Jan. 2018.
- [4] Kusrini, *Original Copy: Konsep Dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*. Yogyakarta: Andi Publisher, 2007.
- [5] A. Wibowo, A. S. Honggowibowo., "Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Lokasi Peternakan Ayam Broiler Dengan Metode Perbandingan Eksponensial Dan Naive Bayes", COMPILER. vol. 3, no. 2, Nov. 2014.